

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Segmentasi dari *target audience* dan *user* untuk perancangan kampanye sosial pengelolaan limbah rumah tangga untuk masyarakat Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

3.1.1 Demografis

- a.) Jenis Kelamin: Pria dan Wanita
- b.) Usia: 25-40 tahun

Penetapan usia *target audience* yang berada dalam *bracket* 25-40 tahun karena pada usia tersebut manusia sudah cukup berpengalaman dalam pemecahan masalah dalam kehidupan serta sudah memiliki kapasitas untuk mengatur dan menghidupi diri sendiri secara matang.

- c.) Pendidikan: SMP-Sarjana/S1
- d.) SES: B-C

Strata Ekonomi Sosial B dan C ditetapkan sebagai *target audience* karena menjadi kelompok masyarakat paling banyak di Jakarta Timur, yaitu mencakup 70% dari keseluruhan populasi menurut cekdata.co.id (2025), dan merupakan kelompok masyarakat yang mencakup 82,1% dari total populasi di DKI Jakarta (Ali, 2017). Adapun data dari BPS Jakarta Timur (2025) yang mengelompokkan masyarakat berdasarkan kelas ekonomi dengan kelas bawah dan menengah mencakup 80% dari populasi masyarakat Jakarta Timur.

3.1.2 Geografis: Jakarta Timur

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional atau SIPSN pada tahun 2024 mencatat rata-rata pertumbuhan sampah 1,23% yang dihasilkan

provinsi DKI Jakarta dengan Kota Administrasi Jakarta Timur menyumbang sampah sebesar 27% semenjak tahun 2020. Temuan Sistem Informasi Lingkungan dan Kebersihan (SILIKA) pada tahun 2023 menunjukkan 3 kecamatan yang menampung 41,82% dari total populasi Kota Administrasi Jakarta Timur menghasilkan 42% dari total sampah yang dihasilkan 10 kecamatan secara keseluruhan.

3.1.3 Psikografis

- 1.) Anggota masyarakat yang tidak mengelola limbah rumah tangga karena merasa repot
- 2.) Anggota masyarakat yang tidak mengelola limbah rumah tangga karena merasa bahwa pengelolaan merupakan tugas pemerintah
- 3.) Anggota masyarakat yang tidak mengelola limbah karena merasa tidak akan mendapat manfaat
- 4.) Anggota masyarakat yang ingin mengelola limbah tapi merasa percuma karena akan dicampur ketika limbah dikumpulkan.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan adalah *Design Thinking*. *Design Thinking* sendiri merujuk pada sebuah proses pengembangan yang didalamnya terdapat eksperimen, penemuan, dan penyelesaian masalah (Landa, 2018, h. 65). Clarke (2020) mendefinisikan *design thinking* sebagai sebuah cara berpikir yang unik tentang dunia, dimana *design thinking* sendiri berkuat pada *problem solving* sebagai inti, terutama untuk menciptakan sebuah solusi kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

3.2.1 *Empathize*

Pada fase ini, desainer akan mengumpulkan data yang tersedia terkait permasalahan dan mengidentifikasi permasalahan khusus yang dihadapi oleh target desain. Hal ini bisa dilakukan dengan mencari pola pada permasalahan

atau memposisikan diri dengan target desain untuk merasakan dan mengerti mengenai permasalahan secara lebih dalam (Clarke, 2020).

3.2.2 Define

Pada fase *define*, desainer akan menentukan Batasan, sudut pandang, dan aspek dari permasalahan sebagai acuan dan fokus utama dalam eksplorasi ide dan perancangan (Clarke, 2020).

3.2.3 Ideate

Pada tahapan *ideate*, desainer akan melakukan banyak eksplorasi ide yang akan digunakan kemudian sebagai sebuah solusi. Ide dihasilkan sebanyak-banyaknya untuk kemungkinan sebuah solusi sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada ide yang buruk atau salah dalam proses ini. Desainer juga bisa melihat ide melalui disiplin lain seperti ekonomi, arsitektur, atau media yang terdapat di internet yang bisa berupa media hiburan, edukasi, dan sebagainya. Ide yang berhasil dikumpulkan atau dihasilkan bisa dibuat visualisasinya melalui sketsa atau peta konsep (Clarke, 2020).

3.2.4 Prototype

Pada fase ini, sketsa dan ide sudah memiliki bentuk nyata berupa rancangan *prototype*. Dalam pembuatannya, *prototype* tidak harus sempurna karena merupakan iterasi yang akan dikembangkan seiring berjalannya perancangan. Dalam merancang sebuah *prototype*, penggunaan bahan yang mudah diperoleh serta desain yang sederhana sangat disarankan untuk kemudahan pengembangan ide serta iterasi pada *prototype* (Clarke, 2020).

3.2.5 Test

Pada fase terakhir, hasil perancangan yang menjadi solusi akan diuji keberhasilannya pada target perancangan untuk *feedback*. *Feedback* yang diberikan oleh target perancangan memungkinkan desainer untuk mengidentifikasi permasalahan yang baru, yang menuntut adanya iterasi atau desain solusi yang baru. Pada dasarnya, fase ini tidak hanya bertujuan untuk

menguji keberhasilan atau persepsi terhadap hasil perancangan, namun juga untuk mengembangkan solusi yang dihasilkan (Clarke, 2020).

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Pengambilan data akan dilakukan secara kualitatif dengan data kuantitatif sebagai pendukung untuk validasi data yang akan digunakan sebagai landasan pada perancangan media kampanye yang berfokus pada tujuan edukasi. Hasil penelitian akan disajikan berserta gambar yang diambil dalam waktu penelitian secara langsung.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara saksama terhadap variabel dalam waktu nyata untuk memperoleh data (Moleong, 2006). Observasi yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mencatat secara jelas mengenai fenomena permasalahan limbah rumah tangga dan perilaku pengelolaan limbah masyarakat Jakarta Timur. Observasi dilakukan secara tersebar pada 5 kecamatan (Jatinegara, Duren Sawit, Pulogadung, Matraman, dan Kramat Jati) dengan tingkat SES dan lingkungan yang berbeda dengan beberapa poin:

- 1.) Lokasi (strategis dengan permukiman atau tidak)
- 2.) Komposisi sampah
- 3.) Perilaku masyarakat terhadap tempat penampungan dan sampah yang dibuang
- 4.) SES dari masyarakat sekitar lokasi (Jika memungkinkan)

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang relevan, dan dapat digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan *insight* yang lebih mendalam dari narasumber (Sugiyono, 2016, sebagaimana dikutip pada Paramita, 2021). Wawancara dilakukan secara tatap muka di lokasi narasumber. Untuk mendapatkan data yang valid, pertanyaan pada wawancara

didasarkan pada data yang telah ditemukan dan bertujuan untuk mengetahui situasi nyata yang dihadapi narasumber.

1. Wawancara dengan petugas PPSU

Wawancara dilakukan untuk bisa mendapatkan pengalaman langsung dari petugas PPSU yang berkerja di lapangan untuk menangani limbah yang diproduksi masyarakat setiap harinya. Penulis bertujuan untuk mendapatkan *insight* tentang permasalahan yang ada di lapangan, perilaku masyarakat terhadap limbah yang dibuang, komposisi sampah, dan langkah yang bisa diambil untuk menangani permasalahan produksi limbah masyarakat. Pertanyaan untuk wawancara dengan petugas adalah sebagai berikut:

- a. Berapa lama anda berdinias?
- b. Dari informasi yang saya dapatkan, produksi sampah harian masyarakat dari tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan. Menurut anda, apakah permasalahan ini akan memburuk dalam waktu kedepan?
- c. Jika situasi semakin buruk, apa yang bisa dilakukan untuk mencegah atau mengatasi hal tersebut?
- d. Menurut anda, apa yang menyebabkan meningkatnya produksi sampah rumah tangga masyarakat?
- e. Adakah situasi atau acara tertentu yang mempengaruhi jumlah rumah tangga?
- f. Untuk sekarang, bagaimana masyarakat bisa berperan dalama menangani permasalahan meningkatnya volume timbulan sampah?
- g. Ketika terjadi peningkatan jumlah produksi sampah, adakah terdapat komposisi sampah yang lebih banyak ditemui di TPS?

- h. Selama berdinias, apakah terlihat perbedaan perilaku membuang sampah/pengelolaan sampah dari masyarakat dengan SES berbeda?
- i. Apakah selama berdinias, anda pernah menemukan sampah elektronik maupun sampah khusus lainnya pada campuran limbah rumah tangga?
- j. Jika pernah, bagaimana sampah tersebut ditangani?
- k. Dalam beberapa situasi seperti hari libur nasional dan sejenisnya, apakah terdapat perbedaan pada komposisi sampah yang dibuang?
- l. Dari pengalaman anda dan dari sampah yang selama ini dibuang oleh masyarakat, Bagaimana masyarakat bisa mengelola sampah secara bertahap? Apa jenis sampah yang bisa dijadikan titik awal?
- m. Menurut anda, adakah kecenderungan pencampuran sampah yang tidak seharusnya ketika masyarakat membuang sampah tersebut?
- n. Jika iya, seberapa sering hal ini atau hanya dilakukan oleh segelintir orang saja?
- o. Dari banyaknya masyarakat yang menyerahkan sampah setiap hari, adakah perilaku memilah yang terlihat pada salah satu pribadi atau beberapa?
- p. Apakah ada masyarakat yang pernah membicarakan atau mengeluhkan soal pemilahan sampah baik dengan bapak atau petugas yang lain?
- q. Pernahkah dilakukan sosialisasi kepada masyarakat? Atau adakah upaya serupa? Jika ada, apakah terlihat perubahan pada perilaku membuang sampah pada masyarakat?
- r. Selama membuang sampah, apakah masyarakat mengetahui proses pengelolaan sampah yang dilakukan bapak selama bertugas?
- s. Jika masyarakat sebetulnya mengetahui tentang pengelolaan limbah secara pribadi, apa yang sekiranya menjadi penyebab masyarakat enggan untuk melakukannya?

Setelah wawancara, narasumber hanya memperbolehkan penggunaan rekaman suara dan tanda tangan pada *consent form* tanpa adanya foto untuk alasan privasi.

2. Wawancara dengan Staf PSLB3 Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Timur

Penulis mewawancarai [nama kepala suku dinas], selaku kepala suku dinas kebersihan dan lingkungan Kota Administrasi Jakarta Timur. Wawancara bertujuan agar penulis bisa memperoleh data dan *insight* mengenai permasalahan produksi sampah secara luas (tingkat Kota Administrasi) dan lebih mendalam mengenai upaya pemerintah untuk menangani permasalahan. Pertanyaan yang akan diberikan diantaranya:

- a. Dari informasi yang telah saya peroleh, jumlah produksi sampah Jakarta Timur mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024. Menurut anda, akankah jumlahnya meningkat dalam satu sampai dua tahun kedepan?
- b. Apa yang sekiranya menjadi tantangan terbesar dalam mengelola produksi sampah di Jakarta timur secara garis besar?
- c. Apakah sosialisasi dan himbuan kepada masyarakat memiliki pengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap produksi sampah masyarakat setelahnya?
- d. Apakah keberadaan bank sampah yang semakin mudah diakses oleh masyarakat dapat memberikan dampak terhadap produksi sampah? Bagaimana menurut anda?
- e. Dengan volume sampah yang terus meningkat, akankah sistem yang berjalan bisa menangani produksi sampah untuk jangka panjang? Apa yang bisa dilakukan?
- f. Selain jumlah produk dan luas wilayah, menurut anda, adakah faktor lain yang mempengaruhi tingginya produksi sampah di Jakarta timur?

- g. Pada Jakarta timur, adakah kecamatan atau kelurahan yang berhasil melakukan pengelolaan dengan partisipasi masyarakat? Jika ada, bagaimana kronologinya?
- h. Jika tidak, apa yang menjadi penghalang menurut anda?
- i. Menurut pengalaman anda, adakah permasalahan khusus pada pengelolaan limbah rumah tangga di Jakarta timur yang sukar untuk diatasi? Apa yang bisa menjadi solusi yang tepat?
- j. Dari data, ditemukan tiga kecamatan di Jakarta timur yang memproduksi 42% dari total timbulan sampah yang dihasilkan 10 kecamatan Jakarta Timur. Menurut anda, adakah faktor utama yang menyebabkan tingginya produksi sampah pada ketiga kecamatan tersebut?
- k. Untuk sekarang, bagaimana upaya yang dilakukan terhadap produksi sampah pada tiga kecamatan tersebut?
- l. Sesuai dengan permasalahan produksi sampah pada ketiga kecamatan, bagaimana caranya agar sampah bisa terkelola dengan baik sehingga dapat mengurangi jumlah produksi sampah dalam waktu kedepan?
- m. Menurut anda, jenis sampah apa yang paling krusial untuk dikelola pada sampah rumah tangga? Mengapa demikian?
- n. Sesuai dengan pengalaman anda, adakah langkah awal yang sederhana untuk memulai pengelolaan dan pemilahan sampah pada rumah tangga?
- o. Menurut anda, bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dengan upaya sosialisasi dan kampanye yang sudah diberikan? Apa pengaruhnya terhadap perilaku memilah dan membuang sampah pada masyarakat?

- p. Dari data yang diperoleh, keberadaan bank sampah semakin banyak dan tersebar di kecamatan-kecamatan di Jakarta timur namun tingkat perilaku memilah masyarakat masih rendah. Menurut anda, apa yang menyebabkan hal ini?
- q. Menurut pengalaman anda, apakah pembangunan bank sampah yang merata dan terdesentralisasi mampu menarik banyak nasabah baru? Jika iya, apa kelompok masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi?
- r. Pernahkah ada upaya yang berhasil dalam meningkatkan jumlah partisipan program bank sampah di kota administrasi Jakarta timur?
- s. Menurut anda selama perkembangan program bank sampah, bagaimana pendapat anda terhadap persepsi masyarakat pada program ini? Apakah hanya dianggap sebagai program dinasi lingkungan dan kebersihan biasa?

3. Wawancara dengan Masyarakat Jakarta Timur

Penulis akan mewawancarai Ratmini, Narti, dan Sumartoyo selaku masyarakat Jakarta timur dan juga sebagai *target audience* dan hilir dari proses pengelolaan limbah rumah tangga yang seharusnya terjadi. Wawancara bertujuan agar penulis bisa mendapatkan *insight* dan data secara langsung mengenai tantangan, keinginan, dan persepsi masyarakat Jakarta Timur terhadap pengelolaan limbah rumah tangga. Pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang anda ketahui tentang pengelolaan limbah? Jika pernah mendengarnya, darimana anda mendengarnya?
- b. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan pengelolaan limbah? Bagaimana anda membayangkan pengelolaan limbah?
- c. Menurut anda, adakah manfaatnya apabila orang mengelola limbah rumah tangga mereka?

- d. Menurut pengalaman anda, apa yang menjadi kesulitan terbesar yang membuat orang tidak mengelola atau-un memilah sampah rumah tangga mereka?
- e. Jika terdapat nilai ekonomi pada sampah, apa yang sekiranya membuat pengelolaan sampah tidak dilakukan oleh masyarakat?
- f. Menurut anda, apa yang bisa mendorong masyarakat untuk melakukan pengelolaan limbah rumah tangga?
- g. Jika pengelolaan limbah bisa lebih mudah dilakukan, menurut anda, apakah orang-orang akan melakukannya? Ataukah dibutuhkan lebih dari kemudahan agar orang mau melakukannya?
- h. Menurut anda, apa kompensasi atau hal sejenisnya yang bisa diberikan kepada masyarakat yang memungkinkan mereka untuk ikut serta dalam pengelolaan limbah?
- i. Jika dilakukan upaya edukasi yang mengajak dan menggalakkan kegiatan pengelolaan limbah, sebagai anggota masyarakat, bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan tujuan tersebut?

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner menjadi metode pengambilan data primer tambahan untuk mengetahui tentang persepsi *target audience* terhadap kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga padat atau sampah rumah tangga. Kuesioner merupakan model terbuka dan disebarkan secara langsung kepada masyarakat Jakarta Timur dengan rentang usia 25 hingga 40 tahun dari SES B dan C dengan pertanyaan terlampir pada kuesioner sebagai berikut:

- a. Apakah anda mengetahui tentang pengelolaan sampah rumah tangga? (Pilihan: Ya/Tidak)
- b. Seberapa tahu anda mengenai pengelolaan sampah rumah tangga? (Skala 1 sampai 5)

- c. Berikan tiga contoh yang menurut anda merupakan pengelolaan sampah rumah tangga! (jawaban terbuka)
- d. Apakah anda mengetahui tentang nilai ekonomi pada kegiatan pengelolaan sampah? (Pilihan: ya/Tidak)
- e. Apakah anda mengetahui jika terdapat komponen sampah anorganik (seperti botol plastic, kardus, kaleng, dan kaca/beling) bisa dijual kembali ke pengepul terdekat? (Pilihan: Ya/Tidak)
- f. Jika anda memiliki akses yang mudah ke pengepul terdekat, apakah anda tertarik untuk mengelola sampah anda dan menjual kembali komponen sampah anorganik yang sebelumnya disebutkan? (Pilihan: Ya/Tidak)
- g. Mengapa demikian? (Jawaban terbuka)
- h. Jika ada upaya edukasi mengenai cara, manfaat, dan prosedur pengelolaan sampah rumah tangga (yang salah satunya merupakan penjualan kembali), apa cara yang paling cocok menurut anda? (Pilihan: Video animasi, situs, seminar demonstrasi, pamflet, media sosial, aplikasi)

3.3.4 Studi *Existing*

Studi *existing* akan digunakan sebagai referensi dan acuan pada aspek-aspek implementasi kampanye tentang pengelolaan limbah secara luas. Kampanye yang terlampir akan menjadi bahan pertimbangan untuk komunikasi dalam media kampanye serta tahapan-tahapan kampanye serta untuk catatan bagaimana kampanye yang melibatkan masyarakat berjalan. Dua kampanye yang akan dianalisis adalah kampanye #pilahdarisekarang oleh Yayasan Wings Peduli dan ecorangers dari Pulau Merah, Banyuwangi.

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan elemen-elemen desain yang ada pada perancangan atau desain sebagai referensi visual. Peneliti akan mencari dan mengkaji elemen-elemen yang dapat digunakan untuk kebutuhan perancangan desain media kampanye.

